

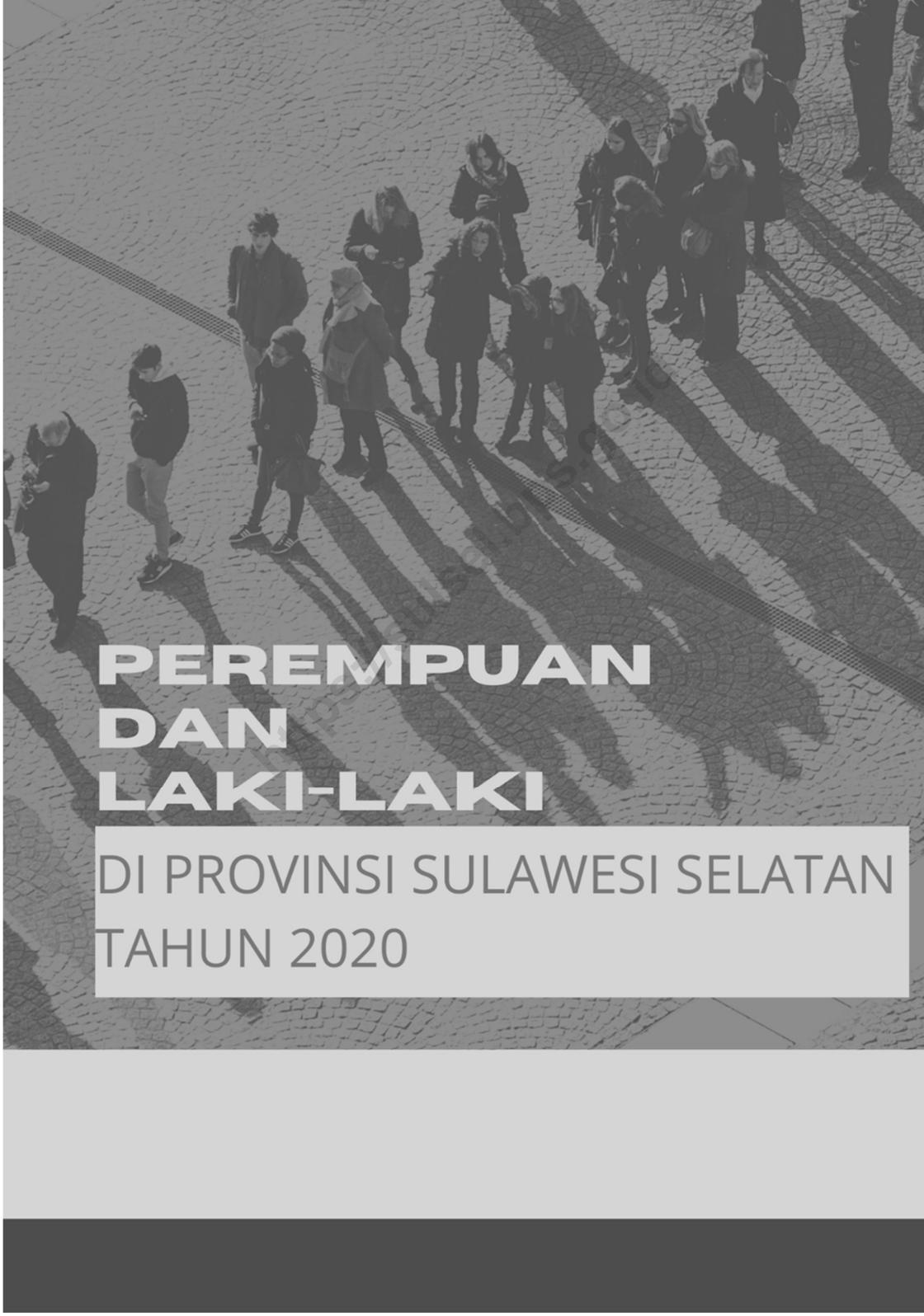
Katalog BPS 2104010.73

PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2020



*BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN*



PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2020

**PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DI SULAWESI SELATAN
2020**

ISBN:

No. Publikasi:

Katalog BPS:

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: vi + 51 hal

Naskah: Fungsi Statistik Sosial

Gambar Kulit: Fungsi Statistik Sosial

Sumber Ilustrasi: www.canva.com

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

TIM PENYUSUN
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DI SULAWESI SELATAN 2020

Pengarah

Suntono

Penanggung Jawab Teknis

Faharuddin

Editor

Is Anjar Wulandari

Penulis

Nur Hilda Triany

Pengolah Data

Nur Hilda Triany

Gambar Kulit

Nur Hilda Triany

KATA PENGANTAR

Publikasi Perempuan dan Laki-Laki di Sulawesi Selatan 2020 ini adalah publikasi yang dirancang khusus bagi masyarakat yang membutuhkan data dan informasi yang bersifat umum, ringkas, strategis, namun mencakup berbagai bidang yang cukup luas.

Pada publikasi ini disajikan data dan informasi terpilah perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah.

Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait perempuan dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia Sulawesi Selatan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Kritik dan saran akan sangat kami hargai untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Makassar, Juli 2021

Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Sunto

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Kata Pengantar..... | ii |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Gambar | iv |
| 1. Pendahuluan..... | 1 |
| 2. Kependudukan..... | 3 |
| 3. Kesehatan | 11 |
| 4. Pendidikan | 17 |
| 5. Ketenagakerjaan | 33 |
| 6. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga | 40 |
| 7. Kepemimpinan, Politik dan Pemerintahan..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

1. Pendahuluan

2. Kependudukan

Gambar 2.1 Presentase Penduduk Sulawesi Selatan menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 4

Gambar 2.2 Piramida Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2020 5

Gambar 2.3 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin Tahun 2020 6

Gambar 2.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2020 7

Gambar 2.5 Angka Beban Ketergantungan Tahun 2018 – 2020 8

Gambar 2.6 Persentase Balita terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2020.. 9

Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15, dan 16-18 Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 10

3. Kesehatan

Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 12

Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 13

Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 14

Gambar 3.4 Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Modern menurut Jenis Alat/Cara KB Tahun 2020 15

Gambar 3.5 Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan menurut Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2020 16

4. Pendidikan

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Latin menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 18

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Arab menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 19

| | |
|---|----|
| Gambar 4.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Lainnya menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 20 |
| Gambar 4.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 21 |
| Gambar 4.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 22 |
| Gambar 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 23 |
| Gambar 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 24 |
| Gambar 4.8 APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 25 |
| Gambar 4.9 APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 26 |
| Gambar 4.10 APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 27 |
| Gambar 4.11 APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 28 |
| Gambar 4.12 APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 29 |
| Gambar 4.13 APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 30 |
| Gambar 4.14 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah dan Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 31 |
| 5. Ketenagakerjaan | |
| Gambar 5.1 TPAK Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 34 |
| Gambar 5.2 TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 35 |
| Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 36 |
| Gambar 5.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 37 |
| Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Tahun 2020 | 38 |

6. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga

| | |
|---|----|
| Gambar 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2020..... | 41 |
| Gambar 6.2 Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 42 |
| Gambar 6.3 Persentase Rumah dengan Luas Lantai menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020 | 43 |
| Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Air Bersih menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020..... | 44 |
| Gambar 6.5 Persentase KRT yang Menguasai/Memiliki Komputer/Laptop Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020 | 45 |
| Gambar 6.6 Rata-rata Pengeluaran per Kapita menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020 | 45 |
| Gambar 6.7 Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020 | 46 |
| | |
| 7. Kepemimpinan, Politik dan Pemerintahan | |
| Gambar 7.1 Persentase PNS menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 48 |
| Gambar 7.2 Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020 | 49 |
| Gambar 7.3 Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 50 |
| Gambar 7.4 Persentase Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 | 51 |

<https://sulsel.bps.go.id>

1

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs merupakan wujud komitmen seluruh negara untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Pada era SDGs ini, informasi/data/indikator statistik mengenai pencapaian pembangunan di segala sektor merupakan sumber data utama bagi para pemangku kebijakan dalam perencanaan pembangunan nasional. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mendorong tercapainya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Dalam rangka mengurangi adanya kesenjangan gender, pemerintah melalui kebijakan dan program pembangunan telah berusaha mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program-program pembangunan nasional. Strategi dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender disebut dengan pengarusutamaan gender, di mana untuk rencana implementasinya diperlukan suatu analisis gender. Oleh karena itu, diperlukan data dan fakta serta informasi tentang gender, yaitu data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan kesenjangan gender.

Publikasi ini memaparkan gambaran data terpilah perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait perempuan dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia Sulawesi Selatan.

Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan Sensus Penduduk (SP) serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi pada publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Sulawesi Selatan.

<https://sulsel.bps.go.id>

2

KEPENDUDUKAN

2.1 Jumlah Penduduk

- Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sekitar 9.073.509 jiwa, terdiri dari 4.568.868 perempuan dan 4.504.641 laki-laki.



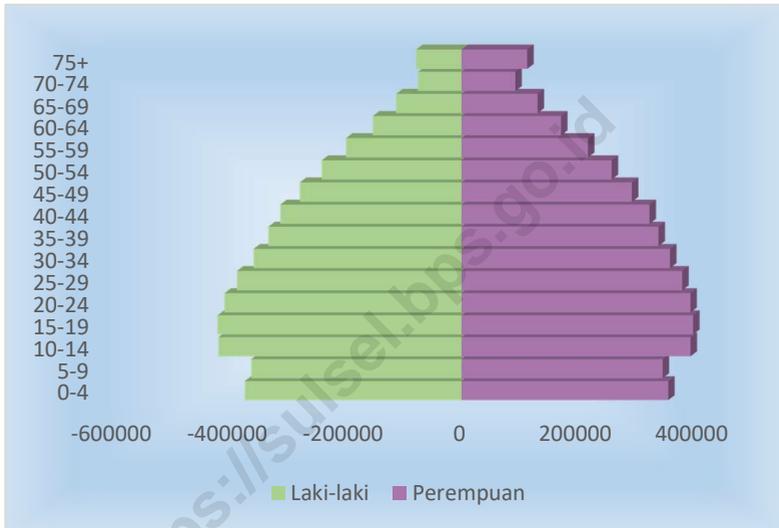
Sumber: Sensus Penduduk Sulawesi Selatan 2020

Gambar 2.1 Presentase Penduduk Sulawesi Selatan menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

2.2 Struktur Penduduk

- Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk (Gambar 2.2).
- Struktur umur penduduk Sulawesi Selatan didominasi oleh penduduk usia muda. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi pergeseran dominasi struktur penduduk. Pada tahun 2019 struktur penduduk terbesar pada kelompok umur 0-4 tahun, sedangkan pada tahun 2020 struktur penduduk didominasi oleh kelompok umur 15-19 tahun.

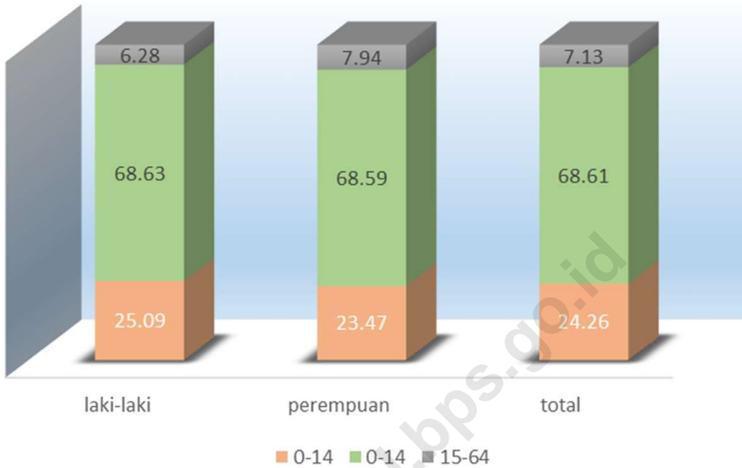
- Frekuensi terbesar penduduk Sulawesi Selatan berada pada kelompok umur 15-19 tahun (9,02 persen), masing-masing untuk penduduk perempuan sebesar 8,73 persen, sedangkan penduduk laki-laki sebesar 9,32 persen.



Sumber: Sensus Penduduk Sulawesi Selatan 2020

Gambar 2.2 Piramida Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2020

- Struktur umur penduduk dapat pula dibagi menjadi penduduk usia produktif (15-64 tahun), belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).
- Proporsi perempuan usia produktif lebih sedikit dibandingkan laki-laki, begitu pula dengan proporsi perempuan yang belum produktif. Sementara pada golongan penduduk yang tidak produktif lagi, proporsi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan jumlah lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lansia laki-laki.



Sumber: Proyeksi Penduduk Sulawesi Selatan 2015-2025

Gambar 2.3 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin Tahun 2020

2.3 Komposisi Penduduk

2.3.1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

- Rasio jenis kelamin tahun 2020 sebesar 95,77 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki.
- Pada tahun 2018 sampai 2020, rasio jenis kelamin dibawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.



Sumber: Proyeksi Penduduk Sulawesi Selatan 2015-2025

Gambar 2.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2020

2.3.2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

- Angka beban ketergantungan pada tahun 2018 sebesar 52,49. Pada tahun 2019 angka beban ketergantungan turun menjadi 51,55 dan pada tahun 2020, angka beban ketergantungan naik menjadi 57,55.
- Artinya, pada tahun 2020, setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 58 orang penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).
- Semakin besar angka beban ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

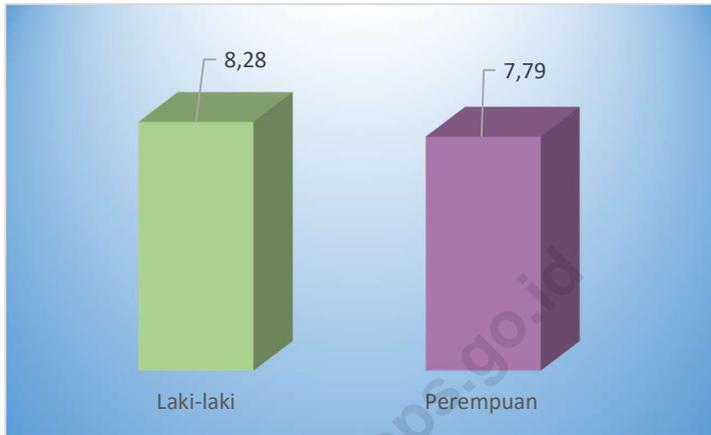


Sumber: *Proyeksi Penduduk Sulawesi Selatan 2010-2035*

Gambar 2.5 Angka Beban Ketergantungan Tahun 2018 – 2020

2.3.3. Persentase Balita terhadap Total Penduduk

- Persentase balita terhadap total penduduk sebesar 8,03 persen, terdiri dari 7,79 persen balita perempuan dan 8,28 persen balita laki-laki.
- Persentase balita perempuan terhadap total penduduk perempuan sebesar 7,79 persen, sedangkan persentase balita laki-laki terhadap total penduduk laki-laki sebesar 8,28 persen.

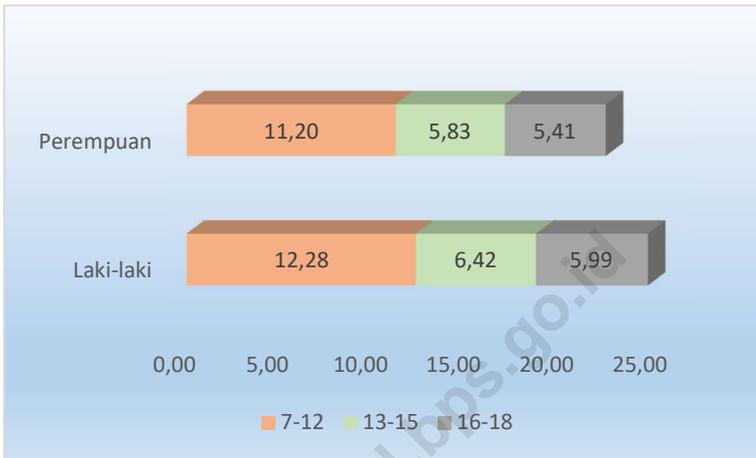


Sumber: Sensus Penduduk Sulawesi Selatan 2020

Gambar 2.6 Persentase Balita terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

2.3.4. Persentase Penduduk Umur Sekolah

- Penduduk umur sekolah (7-18 tahun) perempuan sebesar 22,44 persen, lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 23,69 persen.
- Pada masing-masing kelompok umur sekolah (7-12, 13-15, dan 16-18 tahun) persentase perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan, 11 orang berumur 7-12 tahun, 6 orang berumur 13-15 tahun, 5 orang berumur 16-18 tahun, dan 78 orang berada di luar kelompok umur 7-18 tahun.
- Dari 100 laki-laki, 12 orang berumur 7-12 tahun, 6 orang berumur 13-15 tahun, 6 orang berumur 16-18 tahun, dan 76 orang berada di luar kelompok umur 7-18 tahun.



Sumber: Susenas Maret 2020

Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15, dan 16-18 Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

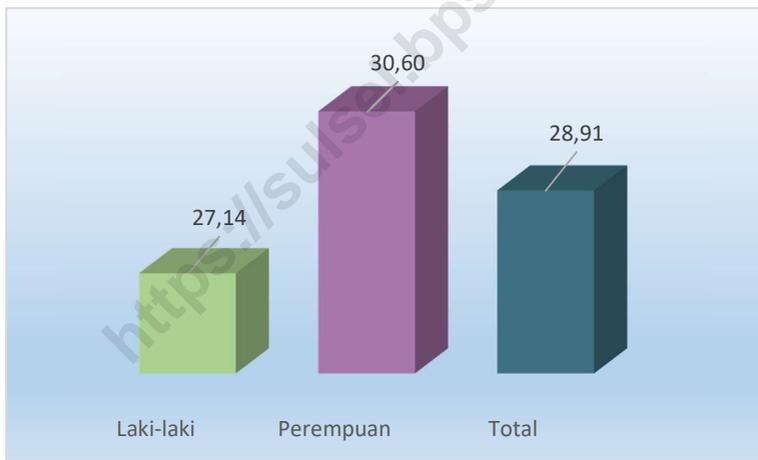
<https://sulsel.bps.go.id>

3

KESEHATAN

3.1 Keluhan Kesehatan

- Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sekitar 28,91 persen. Hal ini berarti dari 100 orang penduduk, sekitar 29 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 perempuan, 31 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 laki-laki, 27 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.

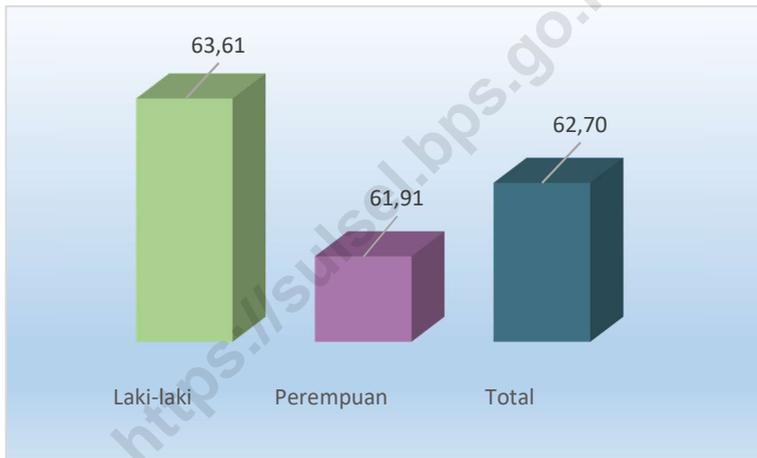


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

3.2 Mengobati Sendiri

- Dari 100 perempuan yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, 62 orang mengobati sendiri.
- Dari 100 laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, 64 orang mengobati sendiri.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

3.3 Berobat Jalan

- Dari 100 perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, 48 orang berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.
- Dari 100 laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, 43 orang berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

3.4 Keluarga Berencana

- Partisipasi penggunaan alat/cara KB perempuan (MOW, spiral, suntik, susuk, pil, intravag, dan kondom perempuan) jauh lebih tinggi dibandingkan alat/cara KB laki-laki (MOP dan kondom). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat/cara KB yang umumnya untuk perempuan.
- Dari 100 perempuan berumur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat/cara KB, 99 orang menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan dan hanya 1 orang yang menggunakan jenis/alat cara KB untuk laki-laki.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 3.4 Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB Modern menurut Jenis Alat/Cara KB Tahun 2020

3.5 Penolong Kelahiran Terakhir

- Sebagian besar penolong kelahiran terakhir perempuan pernah kawin (PPK) adalah bidan (61,26 persen).
- Dari 100 perempuan pernah kawin yang pernah melahirkan, 33 kelahiran ditolong oleh dokter kandungan, 2 kelahiran oleh dokter umum, 61 kelahiran oleh bidan, 1 kelahiran oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya, serta 2 kelahiran oleh non paramedis.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 3.5 Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan menurut Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2020

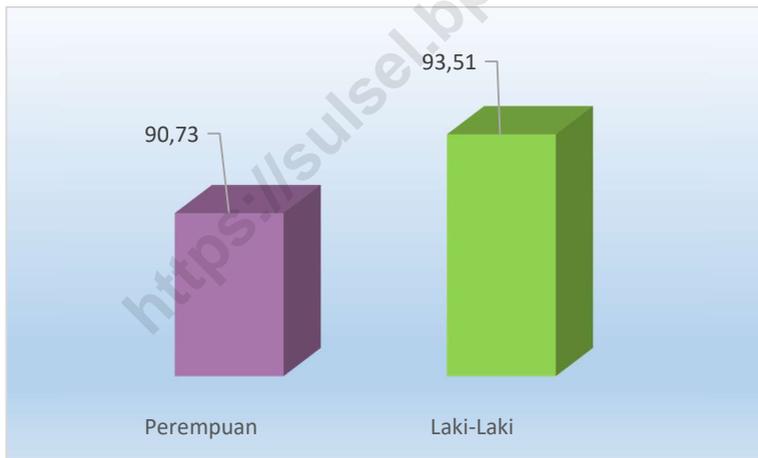
<https://sulsel.bps.go.id>

4

PENDIDIKAN

4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Latin

- Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin lebih sedikit dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas, 90 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf latin.
- Dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, 94 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf latin.

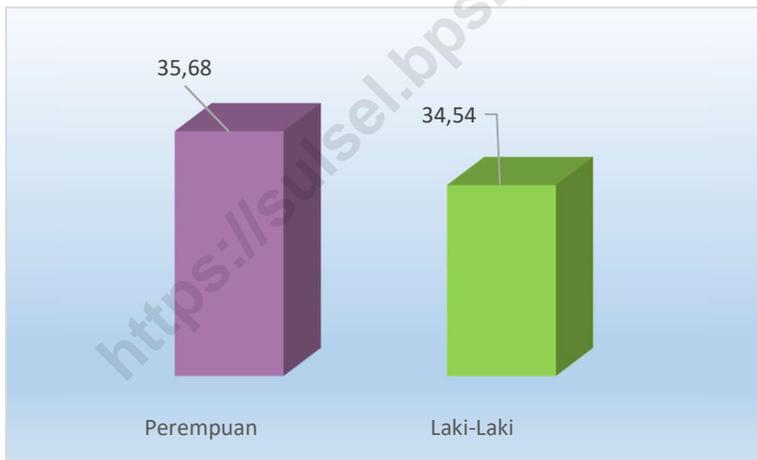


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Latin menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Arab

- Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf arab lebih banyak dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas, 36 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf arab.
- Dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, 35 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf arab.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Arab menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Lainnya

- Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf lainnya lebih banyak dibandingkan laki-laki.

- Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas, 28 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf lainnya.
- Dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, 28 orang diantaranya mampu membaca dan menulis huruf lainnya.

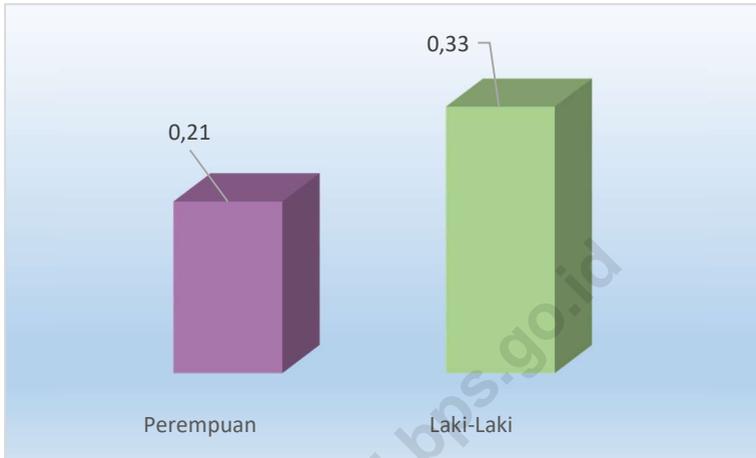


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Mampu Membaca dan Menulis Huruf Lainnya menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf

- Secara keseluruhan jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf sudah jauh berkurang dibanding tahun sebelumnya. Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

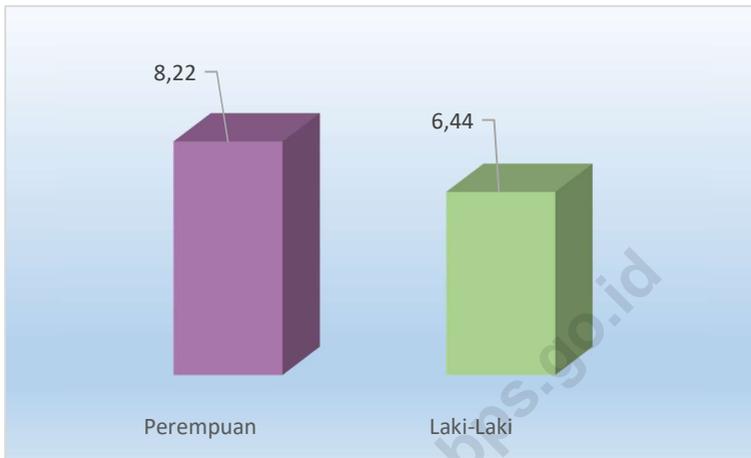


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.5 Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah

- Perempuan berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas, 8 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 6 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.

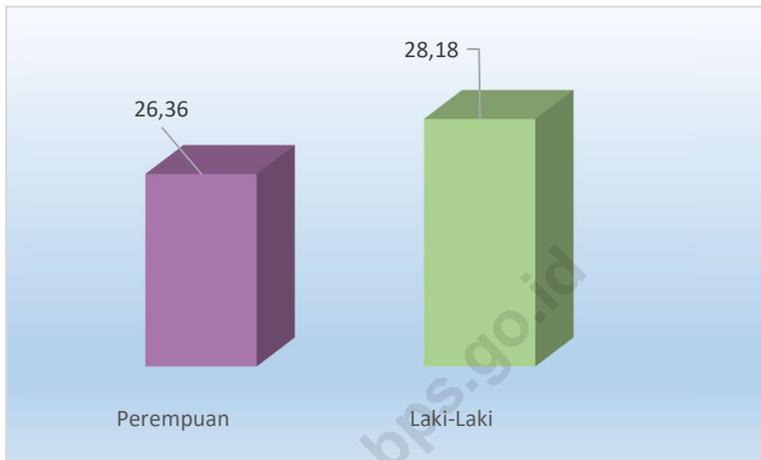


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.6 Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah

- Perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih sedikit dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas, 26 diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 28 orang diantaranya masih bersekolah.

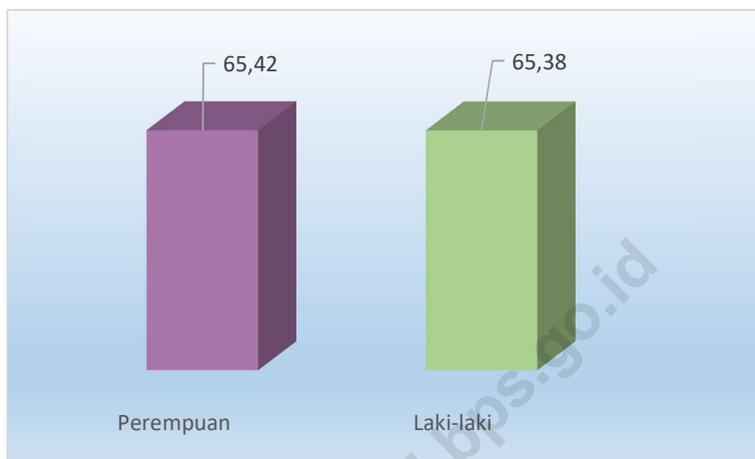


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.7 Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak Bersekolah Lagi

- Banyaknya perempuan berumur 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi relatif sama dibandingkan dengan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 5 tahun ke atas, 65 orang diantaranya tidak bersekolah lagi.
- Dari 100 laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 65 orang diantaranya tidak bersekolah lagi.



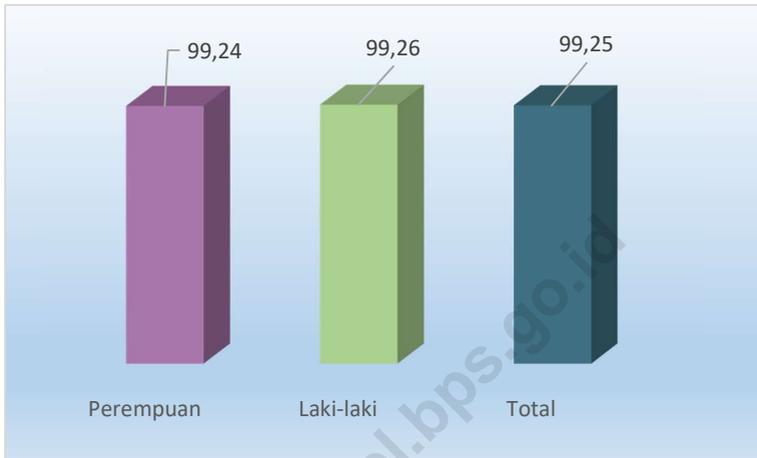
Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal

4.8.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-12 Tahun

- Secara total, APS penduduk berumur 7-12 tahun sebesar 99,25. Artinya, dari 100 penduduk berumur 7-12 tahun, terdapat 99 orang yang masih bersekolah.
- Dari 100 perempuan berumur 7-12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 7-12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya masih bersekolah.

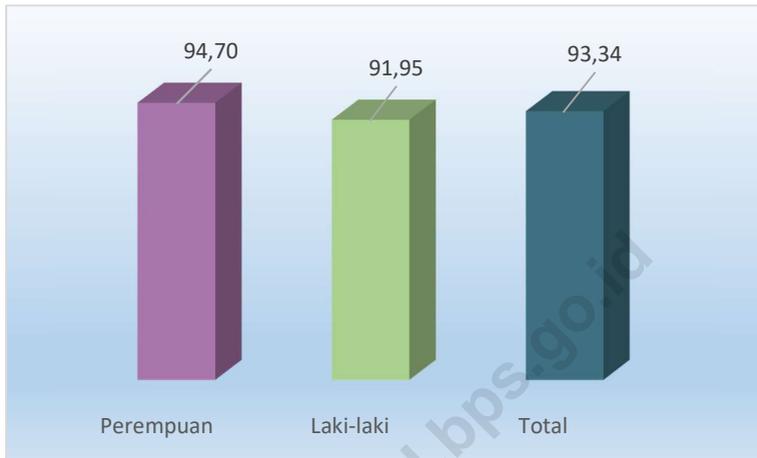


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.8 APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.8.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 13-15 Tahun

- Secara total, APS penduduk berumur 13-15 tahun sebesar 93,34. Artinya, dari 100 penduduk berumur 13-15 tahun, terdapat 93 orang yang masih bersekolah.
- Dari 100 perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak 95 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 92 diantaranya masih bersekolah.

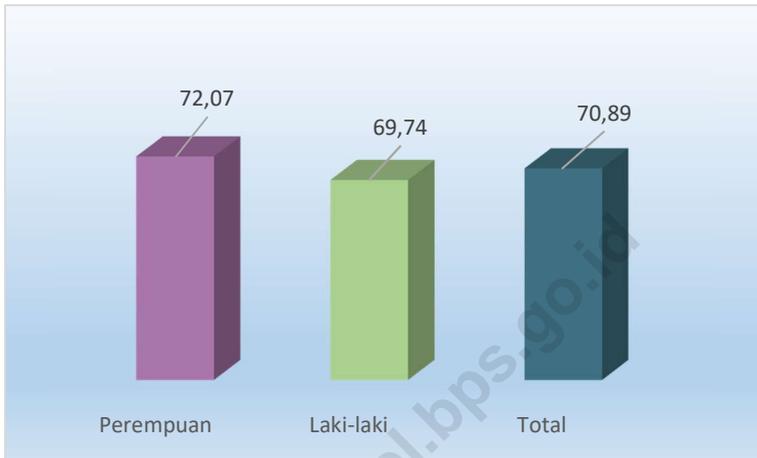


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.9 APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.8.3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 16-18 Tahun

- Angka partisipasi sekolah perempuan berumur 16-18 tahun lebih tinggi dibandingkan APS laki-laki pada kelompok umur yang sama.
- Dari 100 perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 72 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 70 orang diantaranya masih bersekolah.



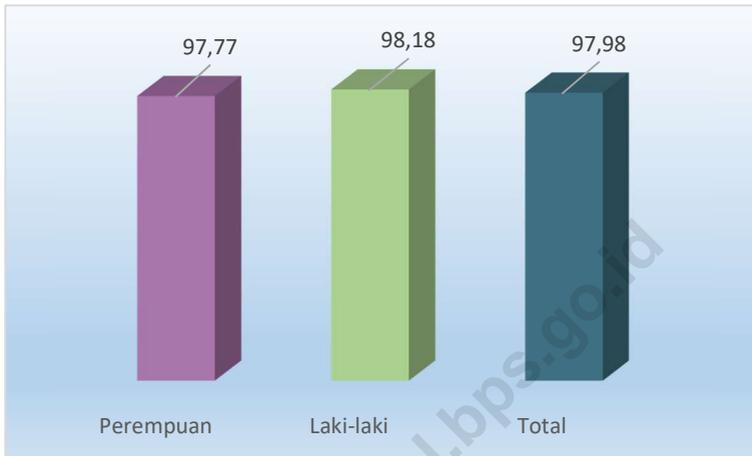
Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.10 APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.9 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal

4.9.1. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A

- APM perempuan 7-12 tahun yang masih bersekolah di SD/MI/Paket A relatif sama dengan APM laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 7-12 tahun, 98 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- Dari 100 laki-laki berumur 7-12 tahun, 98 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.

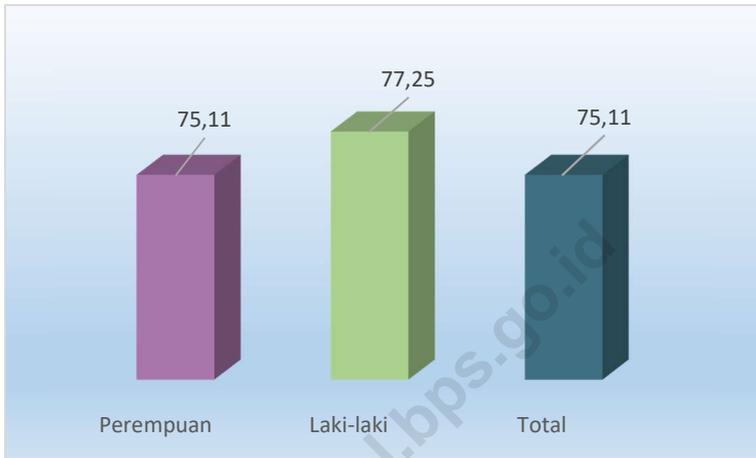


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.11 APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.9.2. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B

- Bila dibandingkan APM SD/MI/Paket A, APM penduduk berumur 13-15 tahun yang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.
- Secara umum, APM SMP/MTs/Paket B bagi perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 13-15 tahun, 75 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.
- Dari 100 laki-laki berumur 13-15 tahun, 77 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.

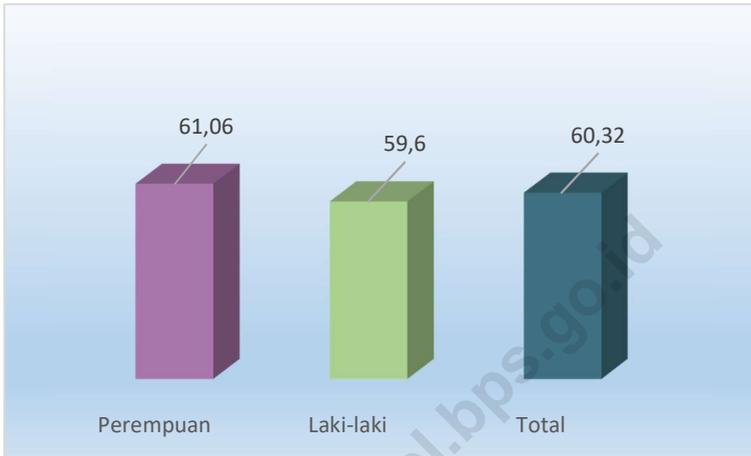


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.12 APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.9.3. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C

- Bila dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, APM penduduk berumur 16-18 tahun yang masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C lebih rendah. Secara umum, angka partisipasi murni perempuan di tingkat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
- Dari 100 perempuan berumur 16-18 tahun, 61 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.
- Dari 100 laki-laki berumur 16-18 tahun, 60 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.13 APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

4.10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

- Secara total, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah sebesar 12,98 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas, ada 13 orang yang tidak memiliki ijazah. Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah memiliki persentase yang sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki.
- Untuk ijazah SD dan sederajat, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang ijazah tertingginya SD/MI/Paket A secara total sebesar 28,16 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas, ada 28 orang yang ijazah tertingginya SD/MI/Paket A. Perempuan berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah SD sederajat lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 4.14 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah dan Jenis Kelamin Tahun 2020

- Secara umum, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang ijazah tertingginya SMP/MTs/Paket B sebesar 19,41 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas, ada 19 orang yang ijazah tertingginya SMP/MTs/Paket B. Jika dibandingkan antara perempuan dan laki-laki, jumlah yang memiliki ijazah tertingginya SMP sederajat cenderung sama.
- Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang ijazah tertingginya SMA/SMK/MA/Paket C sebesar 27,12 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas, ada 27 orang yang ijazah tertingginya SMA/SMK/MA/Paket C. Persentase laki-laki berumur 15 tahun yang memiliki ijazah SMA/SMK/MA/Paket C lebih tinggi dibandingkan perempuan.

- Secara total, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang ijazah tertingginya Perguruan Tinggi sebesar 12,34 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas, ada 12 orang yang ijazah tertingginya Perguruan Tinggi. Hal yang menarik dari Gambar 4.1 terlihat persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah perguruan tinggi lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah perguruan tinggi. Artinya, kesempatan perempuan untuk mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi semakin terbuka.

<https://sulsel.bps.go.id>

<https://sulsel.bps.go.id>

5

KETENAGAKERJAAN

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 48,16 persen, lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki sebesar 79,66 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kodrat perempuan sebagai *second breadwinner* sehingga lebih tingkat partisipasinya lebih rendah dibanding laki-laki.

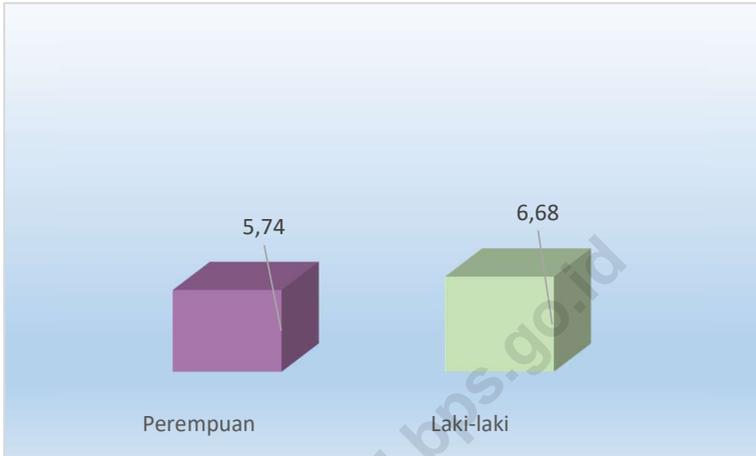


Sumber: Sakernas, Agustus 2020

Gambar 5.1 TPAK Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

- Terjadi disrupsi pada kondisi ketenagakerjaan akibat munculnya pandemi Covid-19. Tingkat pengangguran terbuka meningkat sejak Covid-19 menyerang perekonomian Indonesia sejak tahun 2019.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) perempuan sebesar 5,74 persen, lebih rendah dibandingkan dengan TPT laki-laki sebesar 6,68 persen.



Sumber: Sakernas, Agustus 2020

Gambar 5.2 TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

5.3 Lapangan Usaha

- Lapangan usaha yang digunakan dalam publikasi ini dibagi menjadi 5 sektor, yang pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Industri Pengolahan; sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel; sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan; serta sektor Lainnya (Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas, dan Air; Bangunan; Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan).
- Perempuan yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel; industri pengolahan serta jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sedangkan perempuan yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta lainnya lebih rendah dibandingkan laki-laki.



Sumber: Sakernas, Agustus 2020

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2020

5.4 Status Pekerjaan

- Status pekerjaan sebagai pengusaha (berusaha sendiri dan berusaha dengan dibantu buruh); buruh/karyawan/pegawai; dan pekerja bebas didominasi oleh laki-laki, sedangkan pekerja tak dibayar didominasi oleh perempuan.
- Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha sendiri, 34 orang adalah perempuan dan 66 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh, 27 orang adalah perempuan dan 72 orang adalah laki-laki.

- Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, 38 orang adalah perempuan dan 62 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai pekerja bebas, 35 orang adalah perempuan dan 64 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai pekerja tak dibayar, 66 orang adalah perempuan dan 34 orang adalah laki-laki.

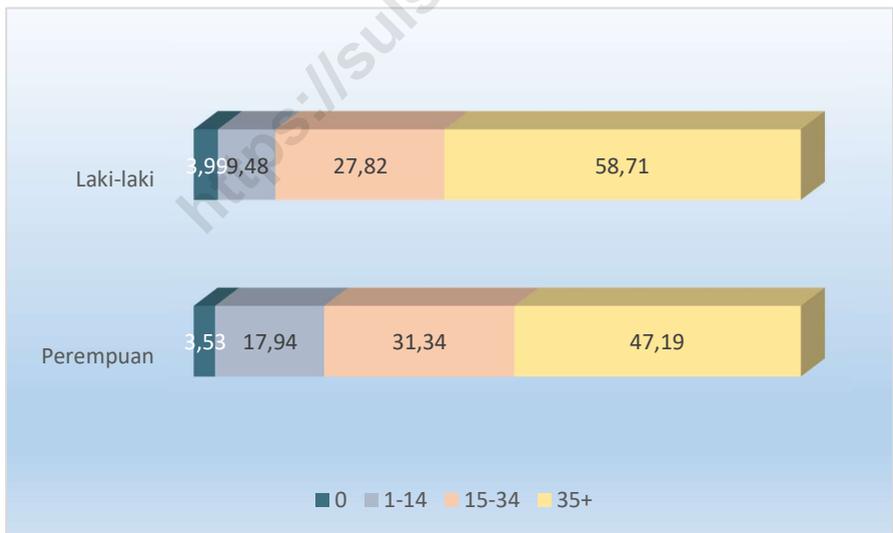


Sumber: Sakernas, Agustus 2020

Gambar 5.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

5.5 Jam Kerja

- Dampak Covid-19 pada ketenagakerjaan tidak hanya diukur dari besaran tingkat pengangguran. Tetapi juga perlu diperhatikan sejauh mana pengurangan jam kerja yang mengakibatkan peningkatan pekerja yang sementara tidak bekerja.
- Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja 0 jam selama seminggu (sementara tidak bekerja) lebih sedikit daripada laki-laki yaitu sebesar 3,53 persen untuk perempuan dan 3,99 persen untuk laki-laki. Penduduk yang sementara tidak bekerja ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019.
- Secara umum, sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas bekerja lebih dari 35 jam selama seminggu, baik perempuan maupun laki-laki.



Sumber: Sakernas, Agustus 2020

Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Tahun 2020

- Persentase perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja lebih dari 35 jam selama seminggu sebesar 47,19 persen, lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 58,71 persen.
- Jumlah jam kerja 1-14 jam dan 15-34 jam selama seminggu lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

<https://sulsei.bps.go.id>

<https://sulsel.bps.go.id>

6

STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

6.1 Status Perkawinan

- Baik perempuan maupun laki-laki berumur 10 tahun ke atas pada umumnya berstatus kawin.
- Perempuan berstatus belum kawin (32,14 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (39,88 persen), karena pada umumnya umur perkawinan pertama perempuan lebih muda dibandingkan laki-laki.
- Perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2020

- Kepala rumah tangga di Sulawesi Selatan masih didominasi oleh laki-laki.
- Dari 100 kepala rumah tangga, 20 orang adalah perempuan dan 80 adalah laki-laki.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.2 Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

6.2 Luas Lantai

- Luas lantai rumah tempat tinggal yang dikepalai laki-laki lebih luas daripada rumah yang dikepalai perempuan.
- Lantai rumah tempat tinggal dengan luas kurang dari 49 m² yang dikepalai oleh perempuan lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki.
- Luas lantai rumah yang luasnya 50 m² didominasi oleh rumah tangga yang dikepalai oleh kepala rumah tangga laki-laki.

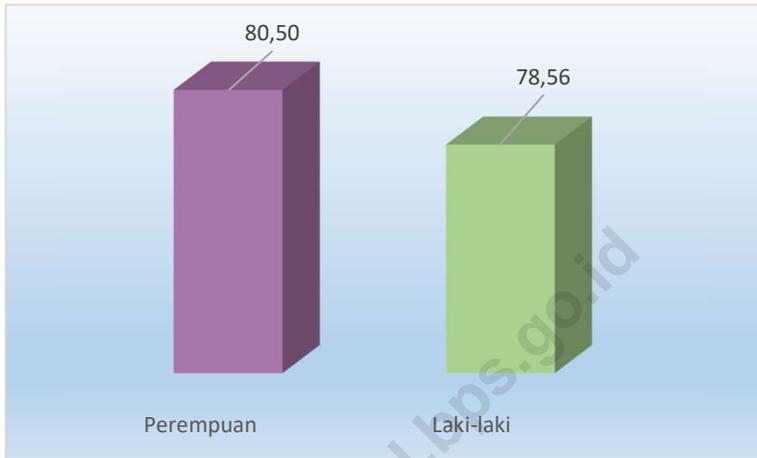


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.3 Persentase Rumah dengan Luas Lantai menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020

6.3 Akses Air Minum Layak dan Bersih

- Kepala Rumah Tangga (KRT) dari rumah tangga yang dapat mengakses air minum layak dan bersih tersebut lebih banyak adalah perempuan.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, 80 rumah tangga dapat mengakses air bersih.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, 78 rumah tangga dapat mengakses air bersih.

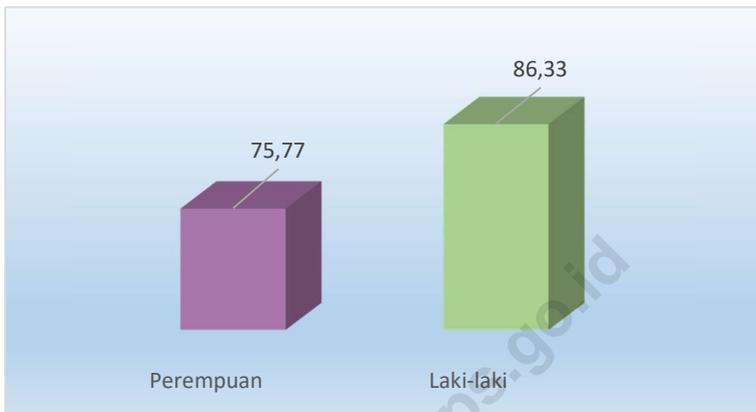


Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Air Bersih menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020

6.4 Akses terhadap Teknologi Informasi

- Rumah tangga yang menguasai telepon seluler/komputer/laptop dengan akses internet lebih didominasi oleh rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki (86 persen).
- Dari 100 rumah tangga yang memiliki KRT laki-laki, 86 diantaranya menguasai telepon seluler/komputer/laptop.
- Dari 100 rumah tangga yang memiliki KRT perempuan, 76 diantaranya memiliki telepon seluler/komputer/laptop.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.5 Persentase KRT yang Menguasai/Memiliki Komputer/Laptop Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

6.5 Rata-rata Pengeluaran per Kapita



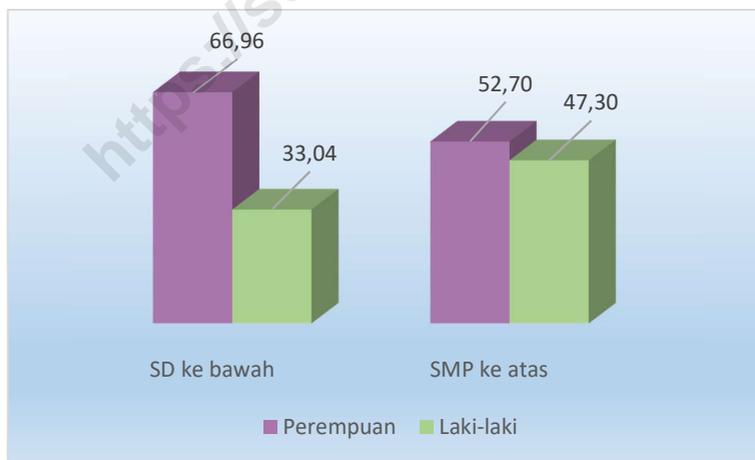
Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.6 Rata-rata Pengeluaran per Kapita menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2020

- Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga perempuan lebih tinggi yaitu senilai Rp 1.231.927 dibandingkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga yang memiliki KRT laki-laki yaitu sebesar Rp 1.112.933

6.6 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kepala Rumah Tangga

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan KRT laki-laki.
- Dari 100 KRT perempuan, 67 orang berpendidikan SD ke bawah dan 52 orang berpendidikan SMP ke atas.
- Dari 100 KRT laki-laki, 33 orang berpendidikan SD ke bawah dan 47 orang berpendidikan SMP ke atas.



Sumber: Susenas, 2020

Gambar 6.7 Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020

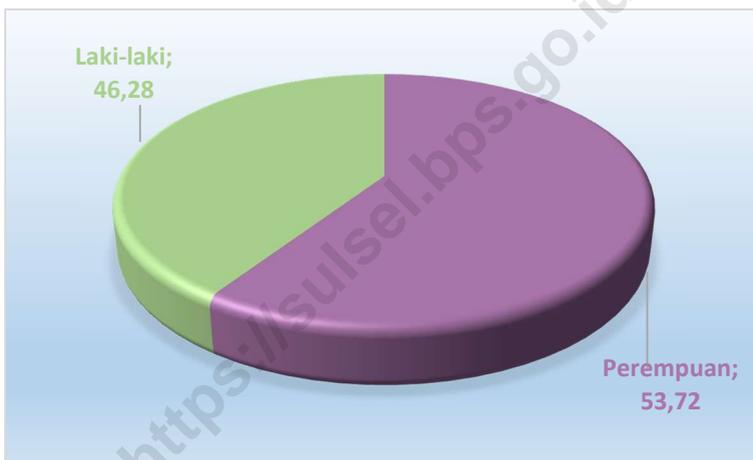
7

KEPEMIMPINAN, POLITIK, DAN PEMERINTAHAN

<https://sukel.bps.go.id>

7.1 Pegawai Negeri Sipil (PNS)

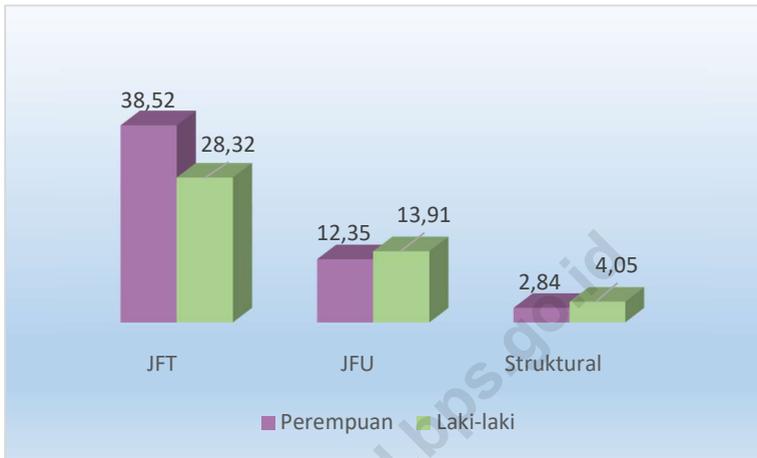
- Jumlah pegawai negeri sipil sebanyak 23.983 orang, dimana PNS perempuan lebih banyak dibandingkan dengan PNS laki-laki.
- Dari 100 pegawai negeri sipil, 54 orang adalah perempuan dan 46 orang adalah laki-laki.



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 7.1 Persentase PNS menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

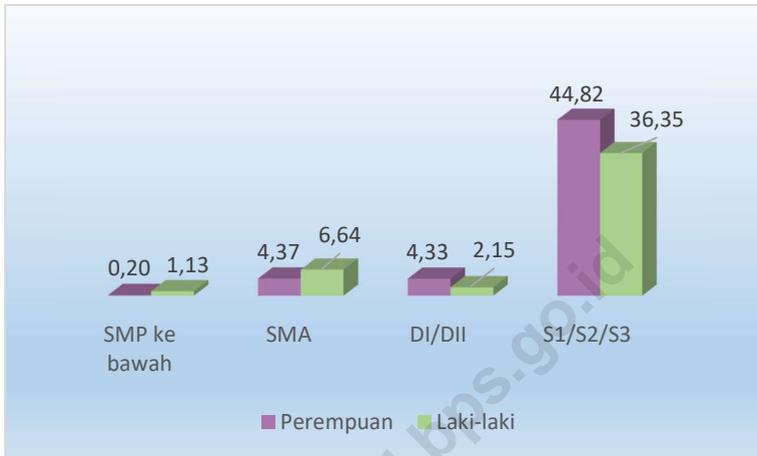
- Sebagian besar pegawai negeri sipil menjabat sebagai fungsional tertentu, baik untuk PNS perempuan maupun PNS laki-laki.
- Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) lebih didominasi oleh pegawai negeri sipil perempuan. Sedangkan untuk Jabatan Fungsional Umum (JFU) dan jabatan struktural lebih banyak diduduki oleh pegawai negeri sipil laki-laki dibandingkan perempuan.



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 7.2 Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

- Dari segi pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar pegawai negeri sipil pendidikan tertinggi yang ditamatkannya adalah tingkat sarjana/doktor, baik untuk PNS perempuan maupun PNS laki-laki.
- Untuk tingkat pendidikan SMP ke bawah, lebih banyak pegawai negeri sipil laki-laki dibandingkan pegawai negeri sipil perempuan.
- Semakin tinggi tingkat pendidikan, lebih banyak pegawai negeri sipil perempuan yang menamatkan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi baik itu diploma maupun sarjana.

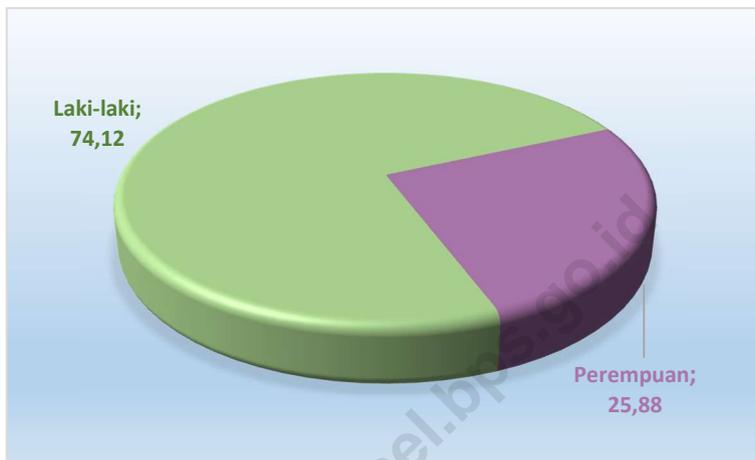


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 7.3 Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

7.2 Lembaga Legislatif

- Anggota DPRD Provinsi laki-laki lebih banyak daripada perempuan.
- Dari 100 anggota DPRD Provinsi, 26 orang adalah perempuan dan 74 orang adalah laki-laki.



Sumber: DPRD Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 7.4 Persentase Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Jl. Haji Bau No.6 Makassar 90125

Telp (0411) 854838, Fax. (0411) 851225

Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>

Email: bps7300@bps.go.id